

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Teori-teori yang berkaitan dengan penelitian

#### 1. Implementasi

Jika ditinjau dari segi kebahasaan, maka diketahui bahwasannya implementasi ialah pelaksanaan ataupun suatu penerapan. Sementara itu jika dilihat secara general, maka implementasi ialah suatu perbuatan, perilaku, ataupun penerapan dari sebuah perencanaan yang telah dipersiapkan sematang dan serinci mungkin. Bisa dikatakan kalau implementasi dilakukan apabila telah terdapat perancangan yang bagus serta juga matang dan sudah direncanakan jauh-jauh hari alhasil sudah ada suatu keyakinan atau kejelasan dari rencana yang ada. Implementasi sejatinya ialah suatu kegiatan yang direncanakan dan juga dilakukan dengan sangat serius dan dalam hal ini mengacu pada berbagai norma yang ada guna mencapai tujuan kegiatan<sup>1</sup>.

Implementasi, sebagaimana menurut Mulyadi, ialah tindakan untuk mencapai suatu tujuan atau misi yang mana sebelumnya telah ditentukan dari suatu keputusan yang ada. Berbagai tindakan yang ada ini memiliki upaya untuk melakukan perubahan atas berbagai keputusan yang ada menjadi berbagai pola operasional dan juga berupaya untuk melakukan perubahan atas berbagai keputusan yang ada dan akhirnya terdapat suatu perubahan besar ataupun perubahan yang kecil. Mengacu pada tataran praktis, implementasi merupakan suatu proses dalam melaksanakan keputusan dasar. Proses yang ada itu tersusun atas sekian banyak langkah atau fase yang antara lain adalah sebagai berikut<sup>2</sup>:

- a) Tahapan dalam melakukan pengesahan atas berbagai regulasi atau peraturan dalam perundang-undangan
- b) Melaksanakan berbagai keputusan oleh instansi pelaksana
- c) Ketersediaan kelompok sasaran dalam penerimaan keputusan
- d) Dampak nyata keputusan baik dalam hal ini dikehendaki oleh pihak yang berkaitan ataupun jika tidak
- e) Dampak keputusan seperti yang diekspektasikan oleh instansi pelaksana
- f) Usaha dalam melakukan perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan

---

<sup>1</sup> “Implementasi” Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diakses pada 28/11/2022

<sup>2</sup> Mulyadi. (2015). Implementasi Kebijakan. h.20

Lebih lanjut, dalam proses persiapan implementasi sendiri setidaknya menyangkut beberapa hal yang krusial antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan sumber daya, unit, dan juga metode
- b) Melakukan penerjemahan kebijakan menjadi suatu rencana dan juga arahan yang bisa didapatkan dan juga dijalani
- c) Menyediakan layanan, pembayaran, dan lain sebagainya serutin mungkin

## 2. Karakter

Kata karakter berawal dari bahasa Latin *kharakter*; *kharassein*, *kharax*, dalam bahasa Inggris: *character* serta Indonesia karakter, Yunani *character*, dari *charassein* yang maksudnya membuat tajam, membuat dalam. Dalam kamus Poerwadaminta semacam dikutip Abdul Madjid serta Dian Andayani, karakter ditafsirkan selaku tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, serta budi pekerti yang membedakan individu dengan individu lainnya.<sup>3</sup> Adapun menurut kamus Ilmiah Populer Indonesia kepribadian dimaksud selaku karakter, tabiat, kepribadian, kebiasaan.<sup>4</sup> Sementara itu, dalam kamus sosiologi karakter dimaksud selaku karakteristik khusus bentuk dasar karakter seorang (karakter; watak).

Ada pula dengan cara terminologi, sebutan kepribadian dimaksud selaku watak orang pada biasanya di mana orang memiliki banyak watak yang terkait dari aspek kehidupannya sendiri. Karakter merupakan watak kebatinan, adab ataupun budi akhlak yang jadi karakteristik khas seorang ataupun segerombol orang. Kepribadian ialah nilai- nilai sikap orang yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama orang, area, serta kebangsaan yang terakumulasi dalam benak, tindakan, perasaan, percakapan, serta aksi bersumber pada norma- norma agama, hukum, aturan krama, adat, serta adat- istiadat.<sup>5</sup>

Menurut Simon Philips yang yang diambil oleh Masur Muslich dalam buku *Refleksi Karakter Bangsa*, karakter merupakan berkas aturan nilai yang mengarah pada sesuatu sistem yang mendasari pandangan, tindakan, serta sikap yang

<sup>3</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011), h.11.

<sup>4</sup> Pius A Partanto, dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arokala, 2001), h. 24.

<sup>5</sup> Tobroni, *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. (<http://tobroni.staff.umm.ac.id/2010/11/24/pendidikan-karakter-dalam-perspektif-islampendahuluan/>), diakses pada 19 September 2012).

diperlihatkan. Sedangkan tu, Koesoema A, berkata kalau karakter serupa dengan karakter.<sup>6</sup> Kepribadian di sini dikira dia selaku karakteristik ataupun karakter ataupun gaya ataupun watak khas dari diri seorang yang berasal dari wujud yang diperoleh dari area. Ada pula Griek, semacam yang diambil Zubaedi, menerangkan kalau kepribadian bisa diterangkan selaku bimbingan dari pada seluruh tabiat orang yang bertabiat senantiasa, alhasil jadi ciri yang spesial buat melainkan orang yang satu dengan yang lainnya.<sup>7</sup>

Pemimpin Ghazali menyangka kalau karakter lebih dekat dengan adab, ialah keserentakan orang dalam berlagak, ataupun aksi yang sudah berpadu dalam diri orang, alhasil pada saat muncul tidak butuh dipikirkan lagi. Hermawan Kertajaya, menerangkan karkakter sebagai “ciri khas” yang dipunyai oleh sesuatu barang ataupun orang.<sup>8</sup> Karakteristik khas itu merupakan asli, dalam arti tabiat ataupun karakter asli yang mengakar pada karakter barang ataupun orang itu, serta ialah mesin penganjur gimana seorang berperan, bersikap, berbicara, serta merespon suatu.<sup>9</sup>

Dari pendapat tersebut, karakter ditatap selaku metode berfikir tiap orang buat menerapkan nilai- nilai kebaikan dalam suatu aksi ataupun sikap, alhasil jadi karakteristik khas untuk tiap orang. Orang yang berkepribadian merupakan orang yang sanggup membuat suatu ketetapan dan sedia buat bertanggungjawab bakal tiap akibat dari ketetapan yang sudah terbuat. Perihal itu searah dengan thomas lickona yang beranggapan kalau, “ Karakter merupakan sesuatu angka dalam aksi yang mulai dari pemahaman hati yang bisa diharapkan akhlak bagus.”<sup>10</sup>

### 3. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter, jika dilihat dari susunan katanya, maka asalnya adalah dari dua kata yakni “pendidikan” dan juga “karakter”. Mengacu pada berbagai pendapat para ahli, dalam hal ini pendidikan punya berbagai definisi yang berbeda dimana hal ini amat ditentukan pada paradigma, metodologi, atau suatu disiplin

---

<sup>6</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), h. 70.

<sup>7</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepi Dan Aplikasinya Dalam Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 9.

<sup>8</sup> Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011), h.11.

<sup>9</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012, h.2

<sup>10</sup> Thomas Lickona, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, terjemahan J.A. Wamaungo (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 81.

keilmuan sebagaimana digunakan. Misalnya dalam hal ini adalah seperti yang dikatakan oleh D. Rimba bahwa pendidikan sejatinya ialah suatu bimbingan atau pembinaan yang dilaksanakan dengan cara siuman oleh pengajar kepada perkembangan tubuh serta pula rohani anak didik dimana hal ini akan menuju terciptanya suatu kepribadian yang utuh<sup>11</sup>.

Sementara itu menurut Doni Koesoema A mengartikan bahwasannya pendidikan ialah suatu proses dalam internalisasi budaya pada diri individu yang ada dan juga masyarakat dengan tujuan menjadi masyarakat yang memiliki adab. Selain itu juga ada yang memberikan definisi pada pembelajaran selaku suatu cara dimana bangsa menyiapkan generasi mudanya untuk melaksanakan kehidupan, serta pula buat penuh tujuan hidup yang dicoba dengan cara efisien serta pula berdaya guna.

Dalam dunia pendidikan ada tiga jenis teori pendidikan, dan teori yang digunakan di penelitian ini yaitu teori empirisme yang dikembangkan oleh John Lock. Menurut John Lock, sebagai pencetus teori ini, empirisme artinya pengalaman. Berdasarkan teori ini, seorang anak yang baru lahir diibaratkan seperti selembar kertas putih yang bebas ditulis oleh penulisnya. Jadi, kepribadian anak dibentuk dari hasil didikan, terutama orang tua karena keluarga adalah lingkup yang terkecil dalam masyarakat. segala sesuatu bisa diperoleh melalui pengalaman karena manusia berangkat dari titik nol. Jadi, menurut teori ini, segala sesuatu bisa dipelajari selama manusia tekun untuk mengerjakannya maka akan mendapatkan hasil yang diinginkan

Term dari karakter dipakai dengan cara spesifik dalam konteks pendidikan terkini timbul pada akhir era 18, term “karakter” ini merujuk pada pendekatan pemimpi spiritualis yang pula yang pula diketahui dengan filosofi pembelajaran normatif, dimana yang jadi prioritas merupakan nilai- nilai transenden yang diyakini selaku motivator serta dominisator asal usul bagus untuk orang ataupun untuk pergantian nasional. Sebutan kepribadian berawal dari bahasa Yunani, *charassein*, yang berarti to engrave ataupun memahat. Membuat karakter diibaratkan semacam memahat di atas batu permata ataupun permukaan besi yang keras. Dari sanalah setelah itu bertumbuh penafsiran kepribadian yang dimaksud selaku ciri khusus ataupun pola sikap (*an individual's pattern of behavior ... his moral contitution*).

---

<sup>11</sup> D. Marimba, (1898), Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Al-Ma'arif). h.19

Dari berbagai definisi dan juga pengertian yang ada bahwasannya pendidikan karakter bisa dideskripsikan lagi menjadi satu kesatuan dan dengan sederhana bahwasannya ia merupakan sesuatu upaya dengan cara sadar yang dilaksanakan oleh seseorang atau kelompok yang mampu melakukan internalisasi nilai karakter di seseorang yang lainnya dimana hal ini dimanfaatkan selaku pencerahan supaya peserta didik mampu mengetahui, berfikir, bertindak, dan dalam konteks moral dalam mengatasi berbagai situasi dan juga kondisi.

Mengacu pada Albertus, maka diketahui bahwasannya pendidikan karakter ialah suatu tempat bagi kebebasan atau freedom individu dalam melakukan penghayatan berbagai nilai yang dianggap sebagai hal yang baik, luhur, dan layak untuk diperjuangkan sebagaimana hal tersebut menjadi suatu pedoman bagi tingkah laku kehidupan pribadi dan juga dirinya, dengan sesama, dan juga dengan dzat yang Maha Tunggal<sup>12</sup>.

Pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:<sup>13</sup>:

- 1) Religius.
- 2) Jujur.
- 3) Toleransi.
- 4) Disiplin.
- 5) Kerja keras.
- 6) Kreatif.
- 7) Mandiri.
- 8) Demokratis.
- 9) Rasa ingin tahu.
- 10) Semangat Kebangsaan
- 11) Mencintai tanah air.
- 12) Menghargai prestasi.
- 13) Bersahabat/komunikatif.
- 14) Cinta damai.
- 15) Gemar membaca.
- 16) Peduli lingkungan.
- 17) Peduli sosial.
- 18) Tanggung jawab.

---

<sup>12</sup> Doni Koesoema Albertus, (2010), Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, (Jakarta: PT. Grasindo). h.5

<sup>13</sup> Ibid, h.22

#### 4. Mata Pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran wajib bagi peserta didik mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan juga Sekolah Menengah Atas. IPS merupakan sesuatu materi amatan terstruktur yang ialah menyimpelkan, menyesuaikan diri, pemilahan serta perubahan dikelompokkan dari konsep keahlian Sejarah Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi.

Pembelajaran IPS cenderung menfokuskan aspek “pendidikan” dari pada memindahkan rancangan sebab dalam pembelajaran IPS anak didik diinginkan mendapatkan uraian kepada beberapa rancangan serta meningkatkan dan melatih tindakan, nilai, akhlak serta ketrampilannya bersumber pada rancangan yang sudah dipunyanya. IPS pula mangulas ikatan antara orang dengan lingkungannya. Area warga dimana anak didik berkembang serta bertumbuh selaku bagian dari warga serta dipertemukan pada bermacam kasus di kawasan sekelilingnya. Hakikat tujuan mata pelajaran IPS antara lain adalah:

- a) Melakukan pembinaan siswa pada pengalaman manusia dalam berkehidupan sosial dan menjadi bagian dari masyarakat di masa lampau, sekarang, dan juga nanti
- b) Memberikan pertolongan atas siswa untuk melakukan pengembangan keterampilan untuk mengelola atau memproses suatu informasi yang ada
- c) Melakukan pertolongan bagi siswa dalam melakukan pengembangan nilai dan juga sikap kerakyatan dalam kehidupan bermasyarakat.
- d) Sediakan peluang pada anak didik buat mengambil bagian atau berperan dalam kehidupan sosialnya.

#### B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ada sebagai pijakan dan juga referensi bagi peneliti saat akan melakukan penelitian. Penelitian terdahulu juga memiliki fungsi untuk menjadi pembanding bahwa penelitian ini masih pantas dan berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Ada sebagian penelitian sebelumnya yang antara lain yakni:

1. Penelitian pertama adalah studi yang berjudul, “Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam” yang ditulis oleh Ade Imelda Frimayanti (2017). Penelitian ini mempunyai tujuan buat mengenali pembelajaran angka dalam pelaran PAI. Tata cara yang dipakai merupakan riset kualitatif dengan amatan kesusastraan. Riset kualitatif bermaksud mendapatkan cerminan selengkapnya hal sesuatu perihal bagi

pemikiran orang yang diawasi. Riset kualitatif berkaitan dengan ide, anggapan, opini, ataupun keyakinan orang yang diawasi; kesemuanya tidak bisa diukur dengan nilai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lewat pembelajaran nilai, sehingga tujuan, modul, tata cara, aktivitas penilaian, ataupun pengajar dalam pembelajaran agama Islam wajib mensupport supaya sesuatu tujuan pembelajaran nilai itu berhasil. Aplikasi nilai pembelajaran dalam pembelajaran agama Islam bisa menolong partisipan ajar lebih nyata dalam menguasai nilai- nilai pembelajaran agama Islam serta mempraktikkan nilai- nilai itu dalam kehidupannya tiap hari, alhasil seluruh akibat minus dari transformasi jaman bisa diduga peserta didik dengan lebih bagus<sup>14</sup>.

2. Penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praktik Pendidikan di Indonesia” yang ditulis oleh Atin Supriatin dan juga Aida Rahmi Nasution (2017) dimana penelitian ini merupakan peneltiian dengan tujuan untuk meneliti implementasi pendidikan multikultural dalam praktik pendidikan di Indonesia. Studi ini memakai tata cara penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif. Hasilnya adalah kalau Indonesia selaku negeri yang mempunyai kedamaian etnik yang mempunyai tujuan menghasilkan anak didik yang mempunyai tindakan keterbukaan kepada adat serta etnik semua bangsa Indonesia jadi aspek berarti buat meningkatkan pembelajaran multikultural. Aplikasi pembelajaran multikultural di sekolah dilaksanakan dengan merancang cara pembelajaran, menyiapkan kurikulum serta konsep penilaian, dan menyiapkan guru yang mempunyai anggapan, tindakan serta sikap multikultur, alhasil jadi bagian yang membagikan partisipasi positif kepada pembinaan tindakan multikultur para siswanya. penerapan pembelajaran multikultural pada kurikulum tingkatan sekolah, bisa dicoba dengan cara menyeluruh lewat pembelajaran kebangsaan, pembelajaran agama atau berintegrasi dengan mata pelajaran lainnya<sup>15</sup>.
3. Penelitian yang berjudul, “Implementasi Pendidikan Karakter (Penelitian di SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang dan SMP Islam Terpadu Raudhatul Jannah Kota Cilegon”. (2020) yang ditulis oleh Oji

---

<sup>14</sup> Ade Imelda Firmayanti. (2017). “Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam”. Jurnal Pendidikan Agama Islam.

<sup>15</sup> Atin Supriatin & Aida Rahmi Nasution. (2017) “Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praktik Pendidikan di Indonesia”. Jurnal Nasional IAIN.

Fahroji. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan deskripsi nilai karakteristik yang terintegrasi pada SMP Islam Al Azhar 11 Kota Serang dan mendeskripsikan pelaksanaan karakter, dan juga mengungkapkan hasil implementasi Pendidikan Karakter. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan teologis dan juga norma berserta psikologis. Hasil dari penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada proses pembelajaran dalam hal ini adalah religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, dan lain sebagainya. Sementara implementasi nilai pendidikan karakter didapatkan juga melalui ekstrakurikuler yang dilakukan melewati kegiatan seni tari, olahraga, vokal, dan juga karya ilmiah. Temuan yang didapatkan adalah bahwa pemberian peserta didik dengan cara jelas bakal membagikan dampak jera serta perihal itu jadi disegani oleh peserta didik guna tidak melaksanakannya kembali<sup>16</sup>.

No	Judul dan Penulis	Tujuan	Metode	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1.	Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam oleh Ade Imelda Friyani	Mengetahui pendidikan nilai dalam pelajaran PAI	Metode penelitian kualitatif kajian literatur	Lewat pembelajaran angka, hingga tujuan, modul, tata cara, aktivitas penilaian, ataupun pengajar dalam pembelajaran agama Islam wajib mensupport supaya sesuatu tujuan pembelajaran nilai itu berhasil. Aplikasi nilai pembelajaran	Perbedaan penelitian ini adalah fokus penelitian dan variabelnya dimana dalam penelitian ini meneliti tentang pendidikan nilai sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan

<sup>16</sup> Oji Fahroji. (2020). "Implementasi Pendidikan Karakter (Penelitian di SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Semarang dan SMP Islam Terpadu Raudhatul Jannah Kota Cilegon).

				<p>dalam pembelajaran agama Islam bisa menolong peserta didik lebih nyata dalam menguasai nilai pembelajaran agama Islam serta mempraktikkan nilai-nilai itu dalam keseharian, alhasil seluruh akibat minus dari pergantian era bisa diduga peserta didik dengan lebih bagus.</p>	<p>adalah pendidikan karakter. Persamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi pendidikan.</p>
2.	<p>Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Praktik Pendidikan di Indonesia oleh Supriatin dan Nasution (2017)</p>	<p>Meneliti implementasi pendidikan multikultural dalam praktik pendidikan di Indonesia</p>	<p>Studi pustaka pendekatan kualitatif</p>	<p>Indonesia selaku negeri yang mempunyai keragaman etnik yang mempunyai tujuan menghasilkan anak didik yang mempunyai tindakan toleransi kepada adat serta etnis semua bangsa Indonesia jadi</p>	<p>Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sama-sama membahas tentang implementasi pendidikan. Perbedaannya adalah terletak dari metode dimana ini merupakan studi</p>

			<p>sebab penting guna meningkatkan pembelajaran multikultural. Aplikasi pembelajaran multikultural di sekolah dilaksanakan dengan merancang cara pembelajaran, menyiapkan kurikulum serta konsep penilaian, dan menyiapkan guru yang mempunyai anggapan, tindakan serta sikap multikultur, alhasil jadi bagian yang membagikan partisipasi positif kepada pembinaan tindakan multikultur para siswanya. pelaksanaan pembelajaran multikultural pada kurikulum tahapan sekolah, bisa</p>	<p>pustaka sedangkan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.</p>
--	--	--	---	--

				dicoba dengan cara menyeluruh lewat pembelajaran kewarganegaraan, pembelajaran agama atau berintegrasi dengan mata pelajaran yang lain.	
3.	Implementasi Pendidikan Karakter (Penelitian di SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang dan SMP Islam Terpadu Raudhatul Jannah Kota Cilegon. (2020).. Oji Fahroji	Melakukan deskripsi nilai karakteristik yang terintegrasi pada SMP Islam Al-Azhar 11 Kota Serang dan mendeskripsikan pelaksanaan karakter, dan juga mengungkapk an hasil implementasi Pendidikan Karakter	Kualitatif dengan pendekatan teologis dan juga norma berserta psikologis.	Hasil dari penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter yang terintegrasi pada proses pembelajaran dalam hal ini adalah religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, dan lain sebagainya. Sedangkan implementasi nilai pendidikan karakteristik didapatkan juga melalui ekstrakurikuler yang dilakukan melewati kegiatan seni tari, olahraga, vokal, dan juga karya ilmiah.	Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang bakal dicoba merupakan bersama mangulas pelaksanaan pembelajaran karakter. Sementara itu, perbedaan adalah lokasi penelitian.

				<p>Temuan yang didapatkan adalah bahwa pemberian peserta didik secara tegas akan memberikan efek jera dan hal itu menjadi disegani oleh peserta didik untuk tidak melakukannya kembali</p>	
--	--	--	--	--	--

**C. Kerangka Berfikir**

Dari dasar pemikiran dalam penelitian yang dipadukan dengan fakta dari observasilah yang akan menghasilkan sebuah kerangka berfikir didalam penelitian. Dengan demikian kerangka berfikir adalah uraian mengenai kerangka konsep pemecahan permasalahan yang diidentifikasi, kerangka berfikir memiliki peran yang sangat penting guna menentukan kevalidan. Kerangka berfikir pada pengimplmentasian pendidikan karakter pada mata pelajaran ips kelas VII di MTs NU Raudlatus Shibiyan yang berlokasi di Desa Peganjaran Bae Kudus dapat penulis gambarkan yakni:

